

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia lebih dari 60 Tahun. Pada seseorang yang lanjut usia mengalami suatu perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Perubahan secara fisik yaitu penurunan kekuatan fisik, stamina dan penampilan. (Azizah, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menerangkan bahwa lansia akan terus meningkat dengan jumlah lanjut usia di dunia pada tahun 2019 mencapai angka 13,4% dan di tahun 2050 diperkirakan akan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat menjadi salah satu dasar pelaksanaan pelayanan Kesehatan bagi lansia di Indonesia. Berdasarkan Pasal 6 Ayat (2), salah satu bentuk pelayanan di luar gedung adalah posyandu lansia. Program posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu yang diperuntukkan bagi masyarakat lanjut usia. Pelaksanaan posyandu lansia bertujuan untuk meningkatkan status dan kualitas hidup lansia. Pembentukan dan pengelolaan posyandu

lansia diharapkan menjadi bentuk kerjasama antara masyarakat, kader, dan lintas sector lainnya. Sehingga kontribusi masyarakat terutama lansia sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan posyandu lansia. Berdasarkan hasil survei antar sensus Badan Pusat Statistik merilis data jumlah lansia di Indonesia tahun 2016 diperkirakan mencapai 22.630.882 jiwa, yang diperkirakan akan meningkat pada tahun 2022 mencapai 31.320.066 jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Lansia di Indonesia pada tahun 2015 jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7% berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa jumlah penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Jumlah penduduk lansia 2020 (27,08 juta), diperkirakan pada tahun 2025 terjadi peningkatan lansia sebanyak (48,19 juta). Indeks angka harapan hidup lansia pada tahun 2021 terdapat delapan provinsi yang memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lansia yang lebih besar dari 10 %, kedelapan provinsi tersebut yaitu DI Yogyakarta (15,52%), Jawa timur (14,53%), Jawa Tengah (14,17%) Sulawesi utara (12,74%), Bali (12,72%), Sulawesi Selatan (11,24%), Lampung (10,22%), dan Jawa Barat (10,18%). Menurut jenis kelamin, lansia perempuan lebih banyak dari pada lansia laki-laki, yaitu; 52,32% berbanding 47,68%. Menurut tempat tinggal lansia di perkotaan lebih banyak daripada di pedesaan, yaitu; 53,73% berbanding 46,25% (BPS, 2022).

Lansia DI Yogyakarta pada tahun 2018 terdapat (478,895 jiwa), pada tahun 2019 (399.635 jiwa), tahun 2020 (546,785 jiwa), dan pada Tahun 2021 terdapat (546.785 jiwa). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah lansia di Yogyakarta sebanyak 132 orang (profil Kesehatan DIY 2021). Peningkatan jumlah lansia ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan kesehatan karena orang yang berusia lanjut akan menjadi sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bishak, 2014). Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga lansia merasa kesepian, tidak mendapat dukungan sosial. Salah satu upaya meningkatkan hal tersebut lansia mencari dukungan teman seusianya (Fitri 2011 Dalam Ayusi 2014).

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial (Sasmita & Rustika, 2015). Dukungan sosial dari teman sebaya adalah penilaian individu terhadap bantuan atau dukungan positif yang diterima dari teman-teman yang memiliki tingkat kematangan atau usia yang serupa, sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai (Simanjuntak and Indrawati, 2019).

Partisipasi adalah suatu keterlibatan atau keikutsertaan individu atau sekelompok orang baik fisik, mental dan material dalam kelompok, yang mendorong untuk memberikan sumbangan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama, sehingga partisipasi akan menghasilkan manfaat untuk individu atau kelompok. Faktor penghambat partisipasi lansia dalam program Posyandu Lansia meliputi: sakit, adanya kesibukan lain, lupa, adanya konflik pribadi dengan peserta lain, pihak RT/RW belum bisa menggerakkan lansia untuk datang ke posyandu, tidak ada keluarga yang bisa mengantarkan lansia ke lokasi pertemuan, rasa malas, dan kendala biaya ketika ada pengecekan kesehatan yang harus membayar (SN Mufidah, 2021).

Masalah yang dijumpai di Posyandu lansia di Sleman Yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian menyangkut partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu adalah tingkat keikutsertaan dan kunjungan serta mengikuti kegiatan yang dilakukan di posyandu. Rendahnya partisipasi aktif lansia serta minat lansia dalam memanfaatkan posyandu merupakan salah satu masalah yang menghambat terlaksananya pelayanan kesehatan posyandu. Keikutan lansia sangatlah mempengaruhi kelangsungan program Posyandu di suatu lansia itu sendiri. Program Posyandu merupakan salah satu strategi yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan dimana pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Posyandu sangat erat

hubungannya dengan partisipasi dari lansia guna memajukan kegiatan kesehatan yang telah berjalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2024 kepada 8 lansia di Posyandu didapatkan hasil bahwa 3 lansia mengatakan bahwa tidak mendapat dukungan dari teman sebayanya karena jarang diajak bercerita, berkumpul bersama-sama saat ada kegiatan, dan jika ada lansia yang sedang sakit tidak ada teman lansia yang mengunjungi, 3 lansia berikutnya mengatakan bahwa jarang diajak berkumpul dan mengikuti kegiatan karena sudah tidak kuat berjalan jauh, sedangkan 2 lansia lainnya mengatakan bahwa selalu diajak berkumpul bersama, mengikuti kegiatan dikampung bersama-sama dan sering diajak teman lansianya untuk mengikuti kegiatan di puskesmas.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman Sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan.
- b. Mengetahui gambaran dukungan sosial teman sebaya di posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi partisipasi lansia di posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.
- d. Mengidentifikasi keeratan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa STIKES Bethesda mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Sleman Yogyakarta.

2. Bagi Posyandu Lansia

Memberikan data yang dapat meningkatkan dukungan sosial pada lansia di Sleman Yogyakarta.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dalam mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan partisipasi mengikuti posyandu lansia di Yogyakarta.

4. Bagi Lansia

Sebagai informasi untuk dapat saling mendukung satu sama lain dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan posyandu lansia.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai keperawatan gerontik.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Partisipasi Mengikuti Posyandu Lansia di Sleman Yogyakarta” sebelumnya. Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azwan, Herlina, Darwin Karim 2015	Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di Panti Sosial Tresna Werdha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Total <i>sampling</i> 3. Teknik pengambilan data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Kuesioner 4. Populasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 52 lansia 5. Jumlah sampel <ol style="list-style-type: none"> a. 52 responden 6. Analisis data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Uji Chi Square 7. Variabel Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Independen: Dukungan Sosial Teman Sebaya b. Dependen: Kualitas Hidup Lansia 	Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan p value $0,017 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru sehingga H_0 ditolak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. 2. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner 3. Analisa yang digunakan adalah analisa Bivariat. 4. Persamaan pada variabel independen yaitu Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling. 2. Variabel dependen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Kualitas Hidup Lansia dengan yang akan di teliti adalah Partisipasi Mengikuti Posyandu Lansia

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	A Prabaningru, I Zainafree 2021	Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia di Kabupaten Banjarnegara	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif Teknik pengambilan sampel menggunakan <ol style="list-style-type: none"> <i>Purposive sampling</i>. Teknik pengambilan data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Populasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 12 orang yang terdiri dari 7 narasumber utama dan 5 narasumber triangulasi. Jumlah sampel <ol style="list-style-type: none"> 12 responden Analisis data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan 	Partisipasi lansia di Posyandu Lansia RW 3 Desa Gelang dapat berbentuk usulan, pemberian evaluasi dan juga ikut berpartisipasi secara aktif, selain itu juga dapat memberikan uang kas secara sukarela. Kunjungan partisipasi lansia hanya mencakup 10,62% yang disebabkan oleh faktor penghambat yaitu faktor demografi (kondisi fisik lansia dan kesibukan lansia), sikap lansia, ketersediaan sumberdaya kesehatan, dukungan keluarga, screening lansia, dan pengetahuan lansia.	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Intrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Teknik pengambilan data. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya 1 yaitu Determinan Partisipasi Lansia pada Program Posyandu Lansia sedangkan yang akan di teliti memiliki 2 variabel yaitu Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Partisipasi Mengikuti Posyandu Lansia. Lokasi penelitian terdahulu dibanjarnegara sedangkan yang akan di teliti yaitu yogyakarta.
3.	MA Zakaria 2023	Hubungan dukungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian 	hasil uji Spearman Rank Correlation menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengambilan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		keluarga dan teman dengan fungsi kognitif pada lansia di Kelurahan kedungsarimulyo Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara	<ol style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Total Sampling</i>. 3. Teknik pengambilan data <ol style="list-style-type: none"> a. Kuesioner 4. Populasi penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Populasi pada penelitian ini adalah 105 lansia. 5. Jumlah sampel <ol style="list-style-type: none"> a. Sampel pada penelitian ini adalah 105 orang. 6. Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Spearman Rank</i> 	<p>derajat signifikansi $\alpha < 0,05$. Apabila $p < 0,05$ maka 39 hipotesis diterima yang berarti ada hubungan dukungan sosial keluarga dan teman dengan fungsi kognitif pada lansia. Sebaliknya, apabila $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak karena menunjukkan tidak ada hubungan hipotesis diterima yang tidak ada hubungan dukungan sosial keluarga dan teman dengan fungsi kognitif pada lansia</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. 2. Intrumen penelitian menggunakan kuesioner 3. Analisa yang digunakan adalah analisa Bivariat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sampel yaitu dengan purposive sampling. 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu dukungan sosial keluarga dan teman sedangkan variabel independen yang ingin di teliti yaitu dukungan sosial teman sebaya 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu fungsi kognitif pada lansia sedangkan yang ingin di teliti yaitu partisipasi mengikuti posyandu lansia.